



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 83-89

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Hubungan Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan

Andi Adelia Dwi Fitriyani, Mukhtaruddin

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sriwijaya Palembang

andiadeliadwifitriyani39@gmail.com, mukhtaruddin67@unsri.ac.id

Abstrak

Keandalan laporan keuangan merupakan aspek krusial yang menampilkan data finansial dengan cara yang jujur, tepat, dan terbuka, tanpa adanya penyimpangan signifikan. Integritas laporan keuangan dengan kualitas baik harus menyampaikan data dengan memastikan tingkat kondisi sebenarnya. Elemen ini berkontribusi pada pembentukan kepercayaan dari pihak dalam maupun luar perusahaan, seperti investor dan pemberi kredit, sehingga mendukung proses pemilihan keputusan yang lebih bagus. Untuk menjaga integritas laporan tersebut, diperlukan penerapan sistem pengendalian bisnis yang kokoh dan efektif. Pengelolaan perusahaan yang lebih baik, dapat mencakup keterlibatan dewan pengawasan independen dan komite pengawasan audit, membentuk suasana internal yang mendukung pelaporan keuangan berkualitas tinggi. Pada saat yang sama, pengawasan oleh auditor luar memastikan keabsahan data finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data yang diperoleh melalui observasi, survei, dan studi literatur terkait. Penerapan pengaturan korporasi itu efektif tetapi juga memajukan mutu data finansial, namun memperkokoh kepercayaan para pemangku kepentingan. Mekanisme tata kelola yang efisien memungkinkan perusahaan beroperasi dengan lebih lancar dan meningkatkan performa secara keseluruhan. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa komponen manajemen terstruktur keindividuan dewan, kompetensi komite pengawasan audit, serta kepemilikan lembaga memberikan dampak menguntungkan pada standar pelaporan. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh GCG terhadap kualitas laporan keuangan tidak selalu konsisten, karena efektivitasnya sangat bergantung pada komitmen manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan implementasi GCG secara optimal untuk memastikan integritas laporan keuangan dan mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Kualitas Laporan Keuangan, Finansial

1. Latar Belakang

Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi harus menyampaikan data yang mencerminkan kondisi sebenarnya dengan cara yang jujur, tepat, dan terbuka, serta terhindar dari kesalahan yang signifikan. Hal ini memungkinkan pembentukan kepercayaan di kalangan pihak internal maupun eksternal, seperti investor dan kreditor, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang bijaksana. Untuk mewujudkan integritas tersebut, perusahaan perlu menerapkan sistem tata kelola yang efektif. Melalui pengawasan independen dari auditor eksternal, diharapkan dapat diidentifikasi adanya kesalahan atau penyelewengan yang berpotensi merusak kepercayaan para pemangku kepentingan, sekaligus menjaga standar kualitas audit yang tinggi (Sari & Amiranto, 2025).

Sebagai alat komunikasi utama, laporan keuangan harus memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum agar dapat memberikan gambaran yang jujur tentang kondisi keuangan perusahaan. Dalam praktiknya, berbagai kepentingan dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif. Salah satu mekanisme tersebut adalah audit internal, yang dirancang untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Audit internal hadir sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan laporan keuangan memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Fungsi audit internal yang efektif dapat membantu mencegah dan mendeteksi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Selain itu, audit internal juga berperan dalam memberikan saran kepada manajemen untuk meningkatkan pengendalian internal dan efisiensi operasional (Was'an & Rokhmawati, 2025).

Implementasi sistem pengendalian internal yang ditingkatkan oleh pengelolaan korporat yang tangguh GCG, misalnya struktur dewan komisaris yang bebas dari kepentingan tertentu serta kinerja komite audit yang berjalan dengan baik diperkirakan mampu membentuk atmosfer internal yang mendukung keandalan dalam penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, peran auditor dari luar dalam melakukan pengawasan berfungsi menjaga kualitas penyajian informasi finansial. Implementasi prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau GCG secara konsisten dan berkelanjutan dalam jangka panjang dipercaya mampu memberikan kontrol terhadap kegiatan operasional perusahaan agar selaras dengan arah strategis yang ditetapkan dan memenuhi ekspektasi para pemilik saham. Sistem tata kelola yang terstruktur dengan baik membuka peluang bagi perusahaan untuk bekerja sangat baik dalam efektivitas dan Peningkatan Performa operasional dari entitas bisnis tersebut. Selain hasil keuangan yang tangguh, perusahaan dapat diantisipasi untuk menerapkan sistem pengawasan korporasi yang efektif. (Ahmad et al., 2023).

Good Corporate Governance atau GCG adalah suatu peraturan yang bersifat transparan dalam mengatur mengenai hubungan serta peran antara manajemen tingkat atas seperti anggota dari komisaris, anggota dari dewan direksi, para pemegang saham, serta pihak yang memiliki kepentingan lainnya dalam menentukan tujuan perusahaan seperti visi dan misi, pencapaiannya dan penilaian atas kinerja Perusahaan. Dengan penerapan GCG yang baik, diharapkan tercipta tata Kelola Perusahaan yang lebih terstruktur, akuntabel, dan mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan perusahaan (Marsa & Syarief, 2022).

Pengelolaan perusahaan di Indonesia sebagai dasar prioritas utama dalam upaya untuk memajukan mutu dokumen keuangan bisnis. Dalam hal ini diperkuat oleh berbagai peraturan yang ditunjukkan oleh lembaga pasar investasi, contohnya Badan Pengaturan Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. Pengelolaan entitas itu efektif berperan berperan utama dalam memajukan laporan ekonomi berkualitas tinggi, karena aspek itu menjamin kejujuran dan keterbukaan kesesuaian penyampaian laporan keuangan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa mekanisme pengelolaan perusahaan, termasuk otonomi dewan, kompetensi tim pemeriksa, serta kepemilikan lembaga, memberikan dampak menyatakan dukungan mutu penyampaian finansial (Zelovena et al., 2023).

Terdapat fenomena yang terjadi kecurangan dalam penyajian laporan ekonomi sering waktu terjadi, baik di perusahaan-perusahaan besar secara global maupun di Indonesia khususnya. Dalam berbagai kasus, terdapat ketidaksesuaian antara informasi yang dipublikasikan dalam laporan ekonomi sesuai kondisi aslinya. Ketidaksesuaian ini umumnya disebabkan oleh praktik manipulasi yang dilakukan oleh manajemen, seperti penggelembungan laba perusahaan, sehingga laporan tersebut terlihat menarik bagi investor dan pihak yang berkepentingan lainnya. Akibatnya, Manajemen memiliki potensi untuk memperoleh manfaat perseorangan. Selanjutnya, sejumlah insiden dalam penyampaian data finansial akibat kekeliruan dalam penyampaian atau kalkulasi itu berasal dari kesalahan manusia, sehingga angka-angka yang dilaporkan berbeda dari data yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan rencana yang sesuai Untuk menghindari munculnya praktik-praktik curang dan kesalahan informasi yang diberikan. Implementasi pengelolaan korporat yang solid GCG berperan krusial dalam mekanisme pengambilan keputusan dan telah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan untuk mengimplementasikannya secara efektif. Selain berfungsi untuk mengatur dan menjamin kelangsungan operasional perusahaan, tata kelola yang teratur Selain itu, hal ini lagi pula menyediakan manfaat tambahan untuk badan usaha dan berdampak pada proses penentuan kebijakan pembisnis saat mereka mengevaluasi kualitas suatu perusahaan. Tata kelola korporasi merupakan faktor tambahan yang memengaruhi standar data finansial. kepada mencapai visi dan misi badan usaha, pengaturan itu kokoh perlu digunakan di operasional badan usaha, dengan tujuan utama melindungi kepentingan perusahaan. Namun, hal ini menciptakan hambatan untuk mencegah manajemen memalsukan data, karena pengelolaan yang efisien menjamin bahwa laporan finansial yang diterbitkan mengikuti standar manajemen yang telah ditetapkan. Sebaliknya, tata kelola korporasi yang kuat tidak memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. (Mukoffi et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang , dapat disimpulkan bahwa kualitas dan integritas laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Untuk mewujudkan laporan keuangan yang andal, diperlukan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif serta dukungan tata Kelola perusahaan yang baik. Audit internal dan eksternal berperan penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai standar yang berlaku serta mampu mendeteksi dan mencegah terjadinya *fraud* maupun kesalahan informasi. Selain itu, penerapan GCG secara konsisten dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, kombinasi antara pengendalian internal yang kuat dan tata kelola perusahaan yang baik menjadi factor utama dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta menjaga keberlanjutan dan kredibilitas perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Agency Theory

Konsep Teori Keagenan (*Agency Theory*) membahas keterkaitan prinsipal (principals) dan agen (agent). Pemilik perusahaan menugaskan agen untuk menjalankan pelaksanaan dan pengelolaan, di mana manajer memiliki kewajiban utama untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham perusahaan. Pada dasarnya, teori keagenan membahas mengenai perpindahan tanggung jawab dari pemilik kepada pihak manajemen dalam kegiatan operasional perusahaan. (Fajri & Mariadi, 2022).

Hubungan keagenan dapat didefinisikan sebagai suatu perjanjian di mana satu atau lebih individu (yang disebut pemberi kerja atau principal) memberikan wewenang kepada pihak lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah tugas yang melibatkan delegasi kewenangan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam bidang pengelolaan keuangan, keterkaitan semacam ini muncul antara investor dan tim manajemen, serta antara investor dan pihak kredit. Para manajer di sebuah organisasi memungkinkan mengambil langkah-langkah yang tidak sejalan misi utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan para investor. Pada situasi ini, para manajer didukung oleh karyawan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan-keputusan tersebut sering kali diarahkan untuk mengembangkan bisnis di divisi masing-masing, dengan tujuan memperoleh tanggung jawab yang lebih luas serta kompensasi yang lebih tinggi (Adi & Suwanti, 2022).

Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang Solid GCG wujud akuntabilitas pelaku usaha kepada para pemangku kepentingan, seperti investor dan modal perusahaan. Sebagai pihak yang mengelola, manajemen umumnya mendapatkan jangkauan manajer memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang operasional perusahaan dibandingkan dengan para investor. Akibat dari ketidakseimbangan spesifikasi tersebut, pemegang saham sering kali kurang kepercayaan pada data yang disampaikan oleh manajer. Hal ini memungkinkan manajemen dengan dilakukan tindakan yang sangat merugikan dalam kepentingan pemegang saham demi keuntungan pribadi, seperti memperoleh kompensasi yang tinggi (Putra & Gea, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa teori keagenan menjelaskan adanya hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agen*) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan adanya ketidakseimbangan informasi, di mana manajemen memiliki informasi lebih dibandingkan pemilik. Kondisi tersebut dapat mendorong tindakan oportunistik yang merugikan pemegang saham, terutama jika tidak didukung oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Disisi lain, kualitas laporan keuangan menjadi faktor penting dalam mengurangi permasalahan keagenan tersebut. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, jujur, dan bebas dari manipulasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Penerapan prinsip GCG yang kuat juga berperan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas, sehingga meminimalkan potensi kecurangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

2.2. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah presentasi sistematis mengenai kedudukan finansial dan hasil operasi suatu entitas. Dokumen ini merupakan komponen integral dari sebuah perusahaan, yang memberikan data penting kepada berbagai pihak terkait. Laporan tersebut dihasilkan melalui proses akuntansi, yang mencakup tahapan identifikasi, pengukuran, pencatatan, serta penyampaian informasi ekonomi. Laporan keuangan memiliki nilai yang besar untuk pihak di dalam dan di luar perusahaan. Bagi pihak dalam, contohnya direksi dan manajemen, laporan ini digunakan untuk menentukan strategi perusahaan, serta berfungsi sebagai instrumen kontrol, penilaian perfoma pengelolaan dan operasi. Sementara itu, pihak luar seperti pemegang saham atau investor, memanfaatkannya sebagai landasan untuk membuat keputusan investasi. Selain itu, laporan keuangan berperan sebagai sumber informasi yang memungkinkan pihak luar memahami kondisi perusahaan pada periode pelaporan tertentu, berdasarkan data yang disajikan dalam dokumen tersebut (Amali et al., 2023).

Kualitas laporan finansial menunjukkan sejauh mana informasi keuangan yang dimuat dapat diandalkan serta disampaikan dengan cara yang jujur, objektif, serta terbebas dari kesalahan penting. Laporan finansial yang memiliki integritas menggambarkan status laporan keuangan secara akurat dan tanpa adanya unsur manipulasi,

sehingga dapat berfungsi sebagai landasan bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Selain itu, integritas laporan keuangan juga memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat konservatisme yang tinggi dalam praktik akuntansi dan tingkat pengelolaan laba yang rendah. (Sari, 2025).

Mengurangi kualitas laporan keuangan adalah perilaku yang menyimpang dan yang mengakibatkan kecurangan. jenis kecurangan terjadi karena penyalahgunaan jabatan, asset perusahaan dan pemalsuan laporan keuangan. Tujuan dari kecurangan tersebut merupakan tindakan bagi individu maupun kelompok yang ingin mendapatkan keuntungan (Siringoringo & Pangaribuan, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, kualitas laporan keuangan mencerminkan tingkat keandalan, ketelitian, dan objektivitas informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi mampu memberikan Gambaran kondisi Perusahaan secara akurat serta bebas dari kesalahan material dan manipulasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan bagi pihak internal dan eksternal. Sebaliknya, penurunan kualitas laporan keuangan umumnya disebabkan oleh tindakan kecurangan seperti kesalahan dalam menganalisis data dan pemalsuan spesifik laporan yang diterbitkan untuk memperoleh keuntungan tertentu. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga integritas dan menerapkan prinsip akuntansi yang baik agar laporan keuangan tetap transparan andal dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan.

2.3. Good Corporate Governance

Tata kelola organisasi yang solid, yang juga dikenal sebagai tata kelola perusahaan, memainkan peran penting dalam suatu perusahaan sebagai mekanisme untuk memastikan kelangsungan jangka panjang operasional bisnis, dengan fokus utama pada kepentingan pemegang saham. Pengelolaan organisasi yang efektif merupakan kerangka kerja yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna memberikan manfaat bagi setiap pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. (Mulyanti & Rahma, 2020). GCG merupakan prosedur dan tatanan yang diberlakukan oleh organ-organ perusahaan, mencakup pemilik saham, penyedia dana, dewan pengawas, dan direksi, untuk mewujudkan kinerja bisnis yang sukses sekaligus menjamin tanggung jawab perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan manfaat finansial bagi investor dalam jangka waktu yang lama, sambil tetap memperhatikan kepentingan terhadap para pemangku kepentingan lainnya. Jika GCG tidak diimplementasikan dengan baik atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, hal ini dapat langsung menurunkan kepercayaan investor, nilai perusahaan, serta mengakibatkan kinerja perusahaan yang buruk. Kondisi ini terjadi karena investor umumnya tidak memilih perusahaan-perusahaan yang mendapatkan penilaian jelek dalam pelaksanaan GCG (Firmansyah & Idayati, 2021). Pelaksanaan GCG yang optimal dapat berdampak langsung pada peningkatan kinerja perusahaan, baik dari sisi keuangan maupun operasional. Tata kelola yang baik akan membentuk sistem pengawasan yang efektif antara manajemen dan pemegang saham, sehingga dapat mencegah tindakan yang merugikan perusahaan, seperti penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan. Selain itu, penerapan GCG mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kredibilitas di mata investor dan public(Lumbantobing & Rismawandi, 2025).

Berdasarkan uraian diatas, penerapan *good corporate governance* (GCG) merupakan factor penting dalam memastikan perusahaan berjalan secara efektif, transparan, dan bertanggung jawab. GCG tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengendalian internal, tetapi juga sebagai mekanisme untuk menjaga keseimbangan kepentingan antara pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Implementasi GCG yang baik mampu meningkatkan kinerja perusahaan, baik dari sisi keuangan maupun operasional, serta memperkuat kepercayaan investor.

Sebaliknya, kegagalan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG dapat berdampak negatif, seperti menurunnya kepercayaan investor, memburuknya kinerja perusahaan, hingga menurunnya nilai perusahaan di mata public. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan tata Kelola yang baik melalui sistem pengawasan yang efektif, transparansi dalam pengambilan Keputusan, serta pencegahan terhadap konflik kepentingan dan penyalahgunaan wewenang. Dengan demikian, penerapan GCG yang konsisten akan menciptakan keberlanjutan usaha dan meningkatkan kredibilitas perusahaan dalam jangka Panjang.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu terkait hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penulis	Hasil Temuan
Mulyanti & Rahma (2020), Putra & Gea (2022), Amali et al., (2023), Indriyani & Putra (2020), Zelovena et al., (2023), Nandita & Merina (2025), Indriani & Afriady (2020), Riani & Sari (2020), Harjito, Gete, & Sugiarti (2022)	(+)
Maulida & Tumirin (2025)	(-)
Berpengaruh Positif (+) & Berpengaruh Negatif (-)	

3. Metode Penelitian

Artikel ini memanfaatkan metode penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif. dengan tujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antar variabel yang diteliti secara objektif dan terukur. Data penelitian merupakan data primer dengan diolah memanfaatkan langsung data lapangan yang diperoleh melalui beberapa teknik metode pengumpulan data secara pribadi oleh riset asal referensi utama seperti wawancara, survei, kuesioner dan observasi yang terkait dengan tema penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, sedangkan teknik untuk digunakan sebagai sampel data dalam penelitian menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai bahan peneleitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi secara menyeluruh dan meminimalkan bias penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik yang relevan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahap pengelolaan data, pengujian validitas, dan reliabilitas instrumen, serta pengujian model penelitian guna memperoleh hasil yang akurat dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas serta mendukung tercapainya tujuan penelitian secara efektif.

Pembahasan

Penerapan asas-asas GCG, seperti kewajaran, pertanggung jawaban, transparansi, dan kebebasan, sangat krusial menaikkan kualitas laporan finansial. oleh mempercayai menyatakan laporan finansial menyusun sesuai dengan ketentuan standar yang tinggi dan menerapkan pengendalian yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata investor, regulator, dan pihak kepentingan alternatif. Selain itu, GCG yang efektif memastikan menyatakan mekanisme pengendalian internal dan pelaporan dijalankan dengan transparan, akurat, dan akuntabel. Tata kelola perusahaan yang efektif memberikan pengaruh positif yang besar pada mutu laporan keuangan, memberikan keyakinan kepada pihak luar bahwa informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Pemanfaatan pengaturan badan usaha itu sempurna GCG menyediakan pengaruh baik serta pengelolaan operasional perusahaan. Semakin efektif penerapan asas asas pengaturan badan usaha, jadi lebih naik standar data keuangan itu diperoleh. (Maulida & Tumirin, 2025).

Adapun, tanggung jawab dan keterbukaan dalam penanganan keuangan merupakan prioritas utama untuk mencapai tata kelola yang baik. Akuntabilitas keuangan daerah bertujuan menyediakan informasi serta pertanggungjawaban mengenai kegiatan dan performa keuangan pemerintah kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat. Dengan demikian, transparansi dalam aktivitas pengelolaan keuangan daerah dianggap sebagai tanggung jawab pemerintah terhadap pihak-pihak yang memerlukan data tersebut, sehingga masyarakat dan entitas terkait lainnya dapat memahami dengan jelas proses pengelolaan keuangan daerah (Harjito, Gete, & Sugiarti, 2022).Perusahaan harus memperbaiki Pelaksanaan sistem pengelolaan perusahaan secara efektif guna menjamin mutu data finansial yang sangat baik. Untuk memperkuat tata kelola perusahaan yang benar, penulis menganjurkan langkah-langkah berikut: memperkuat kemandirian direksi perusahaan membentuk komite

pengawas audit yang beroperasi secara yang berjalan lancar, memperbaiki keterbukaan data, dan menerapkan ketentuan akuntansi yang kuat (Zelovena et al., 2023).

Dengan demikian, penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, yang mencakup aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kemandirian, merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kualitas serta kredibilitas laporan keuangan baik di sektor swasta maupun publik. Dengan mengintegrasikan pengendalian internal yang efektif dan standar akuntansi yang ketat, organisasi dapat menyajikan data finansial yang akurat dan terpercaya sehingga mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, mulai dari investor hingga masyarakat luas. Oleh karena itu, penguatan tata kelola melalui langkah strategis seperti menjamin kemandirian direksi dan mengoptimalkan fungsi komite audit menjadi kunci utama untuk menciptakan transparansi pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan

4. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah ditunjukkan, maka tertarik juga kesimpulan adalah praktik pengaturan badan usaha itu semakin bagus GCG memainkan peran krusial dalam memperbaiki mutu pelaporan keuangan entitas bisnis. Penerapan asas-asas tata kelola perusahaan yang sehat GCG, yang mencakup keterbukaan, pertanggungjawaban, dan tanggung jawab, independensi, dan keadilan. mendorong pembentukan sistem kontrol internal yang lebih tangguh, sehingga mampu meminimalkan risiko penipuan dan kesalahan material mengenai laporan finansial. Adapun, tata kelola perusahaan yang efektif juga meningkatkan kepercayaan dari investor, kreditor, regulator, serta para pihak kepentingan lainnya, sebab laporan finansial yang dihasilkan lebih mampu diandalkan, tepat, dan benar - benar mencerminkan situasi keuangan perusahaan. Meskipun begitu, hasil penelitian sebelumnya mencerminkan suatu dampak GCG terhadap mutu pelaporan keuangan tidak selalu konsisten, sehingga keefektifannya sangat ditentukan oleh dedikasi manajemen serta keteguhan dalam menerapkan tata kelola di setiap perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG yang meliputi keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan mampu menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang lebih profesional dan sehat. Oleh karena itu, efektivitas penerapan GCG sangat bergantung pada komitmen yang kuat dan penerapan yang konsisten, agar dapat menjadi fondasi utama dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang unggul dan berdaya saing tinggi. Selain itu, pelaksanaan GCG juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan para investor, kreditor, regulator, dan pihak eksternal lainnya terhadap perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik akan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dengan jujur dan objektif. Ini sangat krusial untuk mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Jadi, kualitas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh standar akuntansi yang diterapkan, tetapi juga oleh seberapa baik perusahaan melakukan tata kelola yang efektif dan berkelanjutan. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dampak GCG terhadap kualitas laporan keuangan tidak selalu sama di setiap perusahaan. Ini terjadi karena adanya perbedaan tingkat komitmen manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG secara lengkap dan konsisten. Oleh sebab itu, keberhasilan pelaksanaan GCG sangat bergantung pada integritas, etika, serta kesungguhan semua elemen dalam organisasi untuk menjalankan tata kelola perusahaan. Dengan penerapan yang optimal dan berkelanjutan, GCG dapat menjadi landasan utama untuk membangun perusahaan yang sehat, transparan, dan kompetitif di masa depan.

Referensi

1. Ahmad, S., Mus, A. R., Shaleh, M., Muslim, M., Independen, K., & Keuangan, K. (2023). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan, *6*(2), 128–141.
2. Amali, A. N., Karina, A., & Digdowniseiso, K. (2023). Of Financial Statements Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, *4*(6), 8646–8653.
3. Arum, S., Adi, P., Suwanti, T., & Ekonomika, F. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, 585–596.
4. Fajri, F., & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Sektor Keuangan, *2*(2), 307–320.
5. Firmansyah, R., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
6. Harjito, Gete, S. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Efektivitas Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Ende , Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Bisnis Dan Kwirusahaan*, *15*(April), 24–34.
7. Indriani, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT Pindad (Persero) Bandung). *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.
8. Indriyani, P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Laporan Keuangan. *Kumpulan Riset Akuntansi*, *11*(2), 164–169.
9. Lumbantombing & Rismawandi (2025), Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas, Struktur Modal, Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, *4*(4), Hal 118-137. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i4.5519>.

10. Marsa & Syarief (2022), Pengaruh Audit Internal dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Basic BSC pada PT Perkebunan Nusantara VIII, Jurnal *Indonesian Accounting Literacy*, 3(1), Hal 28-35.
11. Maulida, T. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Eyelink Group). Jurnal Riset Akuntansi, 3.
12. Mukoffi, A., Sulistyowati, Y., Maristela, R., & Reda, I. (2023). Pengaruh Audit Laporan Keuangan , Penerapan Good Governance , Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, 6, 12–20.
13. Mulyanti, R. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt Iron Bird (Blue Bird Group). *Journal Land*, 1, 1–107.
14. Nandita, M. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Mandiri Indonesia Agam Kota Palembang. *Economic Reviews Journal*, 4, 333–343. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.655>.
15. Putra, R. R., & Gea, O. O. (2022). Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. 6, 2517–2525.
16. Sari, A. (2025). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg), Laporan Keuangan, Dan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis*, 05(04), 1079–1084.
17. Sari, R. (2020). Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt.Agronesia (Inkaba). *Jurnal Akuntansi*, 13(54). Hal 174-181
18. Siringoringo & Pangaribuan (2022), Pengaruh Kode Etik Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(2),
19. Was'an & Rokhmawati (2025), Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, 1(2), Hal 9-17.
20. Zelovena, S. M., As, A., Jannah, A., Kusumastuti, R., Raya, J., & Km, J. B. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3.